



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI)

COMMUNION OF CHURCHES IN INDONESIA (CCI)

Jalan Salemba Raya No. 10, Jakarta Pusat (10430)

Telepon / Phone : 3150451, 3150455, 3908119, 3908120 Fax : 62-21-3150457

Alamat Kawat / Cable Address OIKOUMENE JAKARTA

KEBANGKITAN KRISTUS MEMBAWA HARAPAN BARU

PESAN PASKAH 2020 DAN TUNTUNAN
MERAYAKAN SAKRAMEN PERJAMUAN KUDUS
DI MASA PANDEMI COVID-19

Mereka sangat ketakutan dan menundukkan kepala, tetapi kedua orang itu berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea.
(Luk. 24:5-6)

Umat Kristiani terkasih di manapun Saudara berada, Selamat Paskah!
Kristus bangkit! Ya, Kristus telah bangkit! Ia sungguh-sungguh telah menang atas kematian!

UMAT KEBANGKITAN DAN UMAT BERPENGHARAPAN

Pada saat ini, umat Kristen di seluruh dunia merayakan Paskah, peristiwa kebangkitan Yesus Kristus, di dalam suasana duka dan penuh pergumulan. Bagaimana kita dapat merayakan kehidupan, bahkan "dalam segala kelimpahan" (Yoh. 10:10), sementara kita menyaksikan begitu banyak orang berjuang di ambang batas kehidupan dan kematian, akibat pandemi Covid-19? Kematian ternyata begitu dekat dengan kita, bahkan telah merenggut kehidupan orang-orang yang kita kasihi. Dalam kesedihan yang mudah membuat kita berputus asa ini, sekali lagi kita disapa oleh berita Paskah yang menjadi pusat iman kita: Kristus telah bangkit mengalahkan kematian! Dalam kesedihan yang mudah membuat kita putus asa, kita disapa oleh berita Paskah yang menjadi pusat iman kita, bahwa Kristus telah bangkit mengalahkan kematian.

Pesan Alkitab dari Lukas 24:5-6, berkisah tentang berita Paskah yang disampaikan oleh dua malaikat kepada para perempuan yang mendatangi kubur Yesus. Berita itu sangat jelas: Ia telah bangkit! Di dalam iman kepada Allah yang membangkitkan Yesus Kristus melalui kuasa Roh Kudus, kita menjadi **Umat Kebangkitan**. Kita diundang untuk terus mempersaksikan kehidupan yang kita temukan di dalam Kristus yang bangkit melalui kehidupan kita secara pribadi maupun bersama-sama sebagai satu tubuh. Undangan tersebut harus kita sambut dengan terus memperjuangkan, merawat, dan memberikan kehidupan, bukan yang mengancam kehidupan. Itulah Paskah yang sejati.

Komitmen untuk merawat dan memberikan kehidupan ini mengakar kuat pada identitas kita, bukan hanya sebagai Umat Kebangkitan, namun juga **Umat Berpengharapan**. Identitas ini harus terwujud secara nyata di dalam keberanian iman kita melawan pandemi Covid-19. Sikap iman dan

harap itu diwujudkan ke dalam cinta kasih. Salah satunya adalah melalui kepatuhan kita pada anjuran pemerintah untuk berdiam diri di rumah, demi memutus rantai penyebaran virus ini. Sebagai Gereja, kita juga menerjemahkan usaha ini dengan mengubah cara beribadah kita, dari ibadah yang secara ragawi berkumpul di gedung Gereja ke ibadah keluarga di rumah masing-masing, yang disebut juga sebagai “Gereja kecil” (*ecclesiola*). Dengan melakukan anjuran pemerintah dan otoritas medis itu, kita menerjemahkan iman Paskah yang merawat dan memberikan kehidupan. Sebaliknya, sikap abai pada usaha-usaha itu justru menjadikan Kekristenan dan Gereja sebagai ancaman atas kehidupan bersama dan dengan demikian berlawanan dengan iman Paskah.

SAKRAMEN PERJAMUAN KUDUS DI TENGAH PANDEMI

Sebagai Umat Kebangkitan dan Umat Berpengharapan, kita senantiasa merayakan iman dalam kebersamaan dengan umat Allah di segala tempat dan waktu melalui sakramen Perjamuan Kudus. Kami memahami kegelisahan dan kebingungan banyak Gereja anggota dalam menyikapi tradisi Perjamuan Kudus yang kita lakukan di seputar masa raya Paskah, entah pada hari Kamis Putih, Jumat Agung, atau Minggu Paskah. Oleh karena itu, kami ingin memberikan pertimbangan kepada gereja-gereja anggota PGI agar dapat mengambil kebijakan dan keputusan gerejawi masing-masing, yang dapat dipertanggungjawabkan secara teologis, sekaligus tetap di dalam koridor memperjuangkan dan memelihara kehidupan di masa pandemi Covid-19 ini.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut, yang telah melalui pendalaman teologis, kami lampirkan, menjadi kesatuan yang utuh dari Pesan Paskah ini. Atas berbagai pertimbangan teologis tersebut, kami tiba pada tiga alternatif: a). Menunda Perjamuan Kudus hingga masalah pandemi Covid-19 usai, b). Melaksanakan Perjamuan Kudus di rumah masing-masing, dan c). Perjamuan Kudus secara Spiritual (*Spiritual Communion*). Terhadap ketiga pilihan ini, kami uraikan penjelasan dan petunjuk praktis sebagaimana ada dalam lampiran. Semua alternatif ini tetap diberikan dengan memegang prinsip bahwa kita tidak berkumpul bersama-sama secara ragawi di gedung Gereja.

Apa pun yang menjadi pilihan yang diambil oleh Gereja, hal itu tidak mengurangi kehadiran Kristus, yang sudah bangkit, dalam persekutuan keluarga-keluarga sebagai Umat Kebangkitan dan Umat Berpengharapan.


Akhirnya, kami mengajak Saudara untuk menghidupi Kebangkitan Kristus, yang telah menjadikan kita Umat Kebangkitan dan Umat yang Berpengharapan, dengan pengharapan sepenuhnya kepada pengasih Kristus yang telah mengalahkan sengat maut, yakni kematian itu.

Selamat Paskah

Majelis Pekerja Harian PGI,


Pdt. Gomar Gultom
Ketua Umum




Pdt. Jacklevyn F. Manuputty
Sekretaris Umum